



## JURNAL CITRA PENDIDIKAN ANAK (JCPA)

<https://jurnal.citrabakti.ac.id/index.php/jcpa>



### PENDIDIKAN LITERASI FINANSIAL DI SEKOLAH DASAR: IMPLEMENTASI, KOMPETENSI, DAN TANTANGAN

Dimas Qondias<sup>1)</sup>, Emiliana Contesa Bhala<sup>2)</sup>, Ermelinda Mangko<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Citra Bakti

<sup>1)</sup>[dimdimqondias@gmail.com](mailto:dimdimqondias@gmail.com), <sup>2)</sup>[emlinnuwa@gmail.com](mailto:emlinnuwa@gmail.com), <sup>3)</sup>[mangkomelin@gmail.com](mailto:mangkomelin@gmail.com)

| Histori artikel                                                                                                                 | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <p><i>Received:</i><br/>27 Juli 2026</p> <p><i>Accepted:</i><br/>3 Agustus 2026</p> <p><i>Published:</i><br/>3 Agustus 2026</p> | <p>Literasi finansial merupakan kecakapan hidup yang perlu dikembangkan sejak jenjang sekolah dasar agar peserta didik mampu memahami dan mengelola sumber daya keuangan secara bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk implementasi, strategi pembelajaran, dampak, faktor pendukung, serta hambatan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar. Penelitian menggunakan metode kajian literatur naratif dengan sintesis tematik. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar terhadap artikel yang diterbitkan pada rentang tahun 2021–2026. Berdasarkan proses seleksi, diperoleh 17 artikel yang sesuai dengan fokus kajian. Data dianalisis melalui tahap pengorganisasian artikel, pengodean temuan, pengelompokan kode, dan penyusunan tema. Hasil kajian menghasilkan lima tema utama, yaitu bentuk implementasi literasi finansial, strategi dan media pembelajaran, perkembangan kompetensi finansial siswa, peran lingkungan pendukung, serta hambatan pelaksanaan. Literasi finansial diterapkan melalui kegiatan menabung, pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran, simulasi transaksi, kewirausahaan, dan kegiatan berbagi. Implementasi tersebut menunjukkan kecenderungan positif terhadap pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengelola keuangan. Penguatan literasi finansial memerlukan pembelajaran yang kontekstual, sistematis, berkelanjutan, serta didukung oleh kolaborasi sekolah dan keluarga.</p> <p><b>Kata-kata Kunci:</b> Literasi Finansial, Sekolah Dasar, Implementasi, Kompetensi, Tantangan</p> |

\*Corresponding author: Dimas Qondias ([dimdimqondias@gmail.com](mailto:dimdimqondias@gmail.com))

**Abstract.** Financial literacy is an essential life skill that should be developed from elementary school to enable students to understand and manage financial resources responsibly. This study aims to analyze the forms of implementation, learning strategies, impacts, supporting factors, and barriers to financial literacy education among elementary school students. The study employed a narrative literature review with thematic synthesis. Literature was retrieved through Google Scholar from articles published between 2021 and 2026. Following the selection process, 17 articles relevant to the focus of the review were included. Data were analyzed by organizing the articles, coding the findings, grouping related codes, and developing overarching themes. Five major themes emerged: forms of financial literacy implementation, learning strategies and media, development of students' financial competencies, the role of supporting environments, and implementation barriers. Financial literacy was implemented through saving activities, pocket money management, budgeting, transaction simulations, entrepreneurship, and charitable activities. These practices showed positive tendencies toward improving students' financial knowledge, attitudes, and management skills. Strengthening financial literacy requires contextual, systematic, and continuous learning supported by collaboration between schools and families.

**Keywords:** Financial Literacy, Elementary School, Implementation, Competence, Challenges

## Latar Belakang

Literasi finansial merupakan salah satu kecakapan hidup yang semakin penting dalam kehidupan modern. Kemampuan ini tidak hanya mencakup pengetahuan tentang uang, tetapi juga kemampuan merencanakan penggunaan sumber daya, menentukan prioritas, mengendalikan pengeluaran, menabung, serta mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Dalam jangka panjang, literasi finansial berperan dalam membentuk kemandirian, kedisiplinan, dan kemampuan individu dalam menghadapi berbagai pilihan ekonomi. Oleh karena itu, pendidikan literasi finansial perlu ditempatkan sebagai bagian penting dalam proses pembentukan kompetensi dasar peserta didik.

Jenjang sekolah dasar merupakan tahap yang strategis untuk memperkenalkan literasi finansial. Pada fase ini, anak mulai berinteraksi secara langsung dengan uang melalui pemberian uang saku, kegiatan membeli barang, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan sederhana (Ramadhani et al., 2026). Pengalaman tersebut menjadi dasar pembentukan pola pikir dan kebiasaan finansial pada tahap perkembangan berikutnya. Apabila tidak diarahkan sejak dini, anak berpotensi membangun pemahaman yang keliru mengenai fungsi uang, nilai kebutuhan, dan konsekuensi dari keputusan konsumsi (Sidiq et al., 2023). Sebaliknya, pendidikan yang tepat dapat membantu siswa memahami bahwa sumber daya keuangan bersifat terbatas dan harus dikelola berdasarkan pertimbangan yang rasional.

Urgensi literasi finansial pada siswa sekolah dasar juga berkaitan dengan meningkatnya paparan terhadap budaya konsumsi. Anak tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan keluarga dan teman sebaya, tetapi juga oleh iklan, media sosial, permainan digital, dan berbagai bentuk promosi komersial (Herdhiana et al., 2021). Kondisi tersebut membuat anak semakin cepat mengenal keinginan konsumtif sebelum memiliki kemampuan

yang memadai untuk menilai manfaat, kebutuhan, dan konsekuensi pembelian. Pendidikan literasi finansial karena itu tidak cukup dipahami sebagai kegiatan mengajarkan menabung, tetapi harus diarahkan pada pembentukan kemampuan berpikir kritis terhadap pilihan finansial (Afidah et al., 2023).

Meskipun penting, implementasi literasi finansial di sekolah dasar masih menghadapi persoalan mendasar. Pembelajaran belum selalu dirancang secara sistematis, berjenjang, dan berkelanjutan. Materi literasi finansial sering kali hanya muncul secara tersirat dalam mata pelajaran tertentu atau terbatas pada kegiatan rutin seperti menabung. Pendekatan tersebut belum tentu mampu mengembangkan pemahaman yang utuh mengenai perencanaan, pengelolaan pengeluaran, penyusunan prioritas, pengambilan keputusan, dan tanggung jawab sosial dalam penggunaan uang (Nasiruddin et al., 2025).

Permasalahan implementasi juga berkaitan dengan kesiapan sekolah. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai ruang lingkup literasi finansial dan strategi pembelajarannya. Ketersediaan bahan ajar, media pembelajaran, serta instrumen penilaian juga belum selalu memadai. Akibatnya, pelaksanaan literasi finansial sangat bergantung pada inisiatif guru, program sekolah, dan kondisi lingkungan masing-masing. Perbedaan tersebut dapat menimbulkan kesenjangan pengalaman belajar antar peserta didik (Prasetiawati et al., 2025).

Selain sekolah, keluarga dan lingkungan sosial memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan perilaku finansial anak. Pembelajaran di sekolah dapat kehilangan efektivitas apabila tidak didukung oleh kebiasaan yang konsisten di rumah. Cara orang tua memberikan uang saku, memenuhi permintaan anak, membicarakan kebutuhan, dan memberi contoh penggunaan uang turut menentukan bagaimana anak memahami keputusan finansial. Dengan demikian, literasi finansial perlu dikembangkan melalui pendekatan yang melibatkan sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial secara terpadu (Syarifuddin et al., 2026).

Perhatian terhadap pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar telah mendorong munculnya berbagai penelitian. Kajian yang ada menggunakan pendekatan yang beragam, mulai dari studi deskriptif, studi kasus, survei, penelitian pengembangan, hingga program pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat. Fokus penelitian juga bervariasi, meliputi pembiasaan menabung, pengelolaan uang saku, kewirausahaan, penggunaan media digital, pengembangan modul, pembelajaran berbasis masalah, serta peran keluarga dan kurikulum (Irman, 2024).

Keragaman pendekatan tersebut memperkaya pemahaman mengenai pendidikan literasi finansial, tetapi juga menyebabkan temuan penelitian tersebar dan belum terorganisasi dalam kerangka yang utuh. Setiap penelitian cenderung menyoroti aspek

tertentu sehingga sulit memperoleh gambaran menyeluruh mengenai bentuk implementasi, strategi pembelajaran, kompetensi yang dikembangkan, faktor pendukung, dan hambatan pelaksanaannya. Kondisi ini menunjukkan perlunya kajian literatur yang tidak hanya merangkum penelitian, tetapi juga mengelompokkan dan menyintesis temuan berdasarkan tema-tema utama.

Kajian literatur naratif dengan sintesis tematik dipilih untuk mengintegrasikan berbagai hasil penelitian tersebut ke dalam struktur analisis yang lebih sistematis. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, kecenderungan, keterkaitan, serta kesenjangan dalam penelitian mengenai literasi finansial pada siswa sekolah dasar. Dengan demikian, kajian tidak berhenti pada penyajian ringkasan penelitian terdahulu, tetapi menghasilkan pemahaman yang lebih konseptual mengenai arah pengembangan pendidikan literasi finansial.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis implementasi literasi finansial pada siswa sekolah dasar melalui kajian literatur naratif dengan sintesis tematik. Analisis diarahkan pada bentuk implementasi, strategi dan media pembelajaran, kompetensi finansial siswa, lingkungan pendukung, serta hambatan pelaksanaan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan dasar akademik bagi pengembangan pendidikan literasi finansial yang lebih sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa sekolah dasar.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur naratif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Kajian literatur naratif digunakan untuk mengidentifikasi, mengelompokkan, dan menyintesis temuan penelitian terdahulu mengenai implementasi literasi finansial pada siswa sekolah dasar.

Sumber data penelitian berupa artikel ilmiah yang membahas pendidikan literasi finansial pada jenjang sekolah dasar. Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar menggunakan beberapa kombinasi kata kunci. Penelusuran dibatasi pada artikel yang diterbitkan dalam rentang tahun 2021–2026.

Berdasarkan proses penelusuran, pemeriksaan relevansi judul dan abstrak, serta pembacaan teks lengkap, diperoleh 17 artikel yang sesuai dengan fokus penelitian. Artikel terpilih mencakup penelitian kualitatif, survei, penelitian dan pengembangan, serta kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Analisis data dilakukan melalui empat tahap. Tahap pertama adalah mengorganisasikan artikel berdasarkan identitas publikasi, tujuan penelitian, metode, subjek,

bentuk implementasi, dan temuan utama. Tahap kedua adalah melakukan pengodean terhadap temuan-temuan yang muncul dalam setiap artikel. Tahap ketiga adalah mengelompokkan kode-kode yang memiliki kesamaan makna ke dalam kategori tertentu. Tahap keempat adalah menyusun sintesis tematik berdasarkan hubungan antarkategori.

Proses analisis menghasilkan lima tema utama, yaitu: 1) bentuk implementasi literasi finansial, 2) strategi dan media pembelajaran, 3) perkembangan kompetensi finansial siswa, 4) peran sekolah, keluarga, dan lingkungan pendukung, 5) hambatan kebutuhan pengembangan pendidikan literasi finansial.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pengodean dan pengelompokan temuan menghasilkan lima tema utama, yaitu bentuk implementasi literasi finansial, strategi dan media pembelajaran, kompetensi finansial siswa, lingkungan pendukung, serta hambatan pelaksanaan. Hasil sintesis tematik disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Sintesis Tematik Artikel

| Tema                                   | Temuan Utama                                                                                                               | Artikel Pendukung                                                                                                        |
|----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Bentuk implementasi literasi finansial | Menabung, pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran, simulasi transaksi, kewirausahaan, penggalangan dana, dan donasi     | Halimah et al. (2025); Puspita et al. (2023); Ratih dan Zulfikri (2024); Sayekti et al. (2025); Arifin dan Novita (2025) |
| Strategi dan media pembelajaran        | Pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis fenomena, aplikasi permainan, e-book, modul, video, dan simulasi      | Suprananto dan Hikamudin (2023); Khotimah et al. (2024); Darmansyah et al. (2023); Dewi dan Amrina (2025)                |
| Kompetensi finansial siswa             | Pemahaman tentang uang, kebutuhan dan keinginan, tabungan, pengeluaran, perencanaan, serta pengambilan keputusan finansial | Aryanto et al. (2022); Pangestu et al. (2024); Halimah et al. (2025)                                                     |
| Lingkungan pendukung                   | Peran kurikulum, guru, keluarga, lingkungan sosial, media, dan teknologi                                                   | Trisnani et al. (2025); Krisdayanthi dan Wijaya (2023)                                                                   |
| Hambatan pelaksanaan                   | Keterbatasan bahan ajar, pelaksanaan yang belum sistematis, kesiapan guru, akses teknologi, dan keterbatasan evaluasi      | Aryanto (2023); Zakariyah et al. (2024); Trisnani et al. (2025)                                                          |

Pembahasan

4.1 Bentuk Implementasi Literasi Finansial

Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi literasi finansial di sekolah dasar lebih banyak dilakukan melalui kegiatan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Bentuk

kegiatan yang ditemukan meliputi menabung, mengelola uang saku, menyusun anggaran sederhana, melakukan simulasi transaksi, mengikuti kegiatan kewirausahaan, serta terlibat dalam penggalangan dana dan donasi.

Pembiasaan menabung menjadi salah satu bentuk implementasi yang paling sering diterapkan. Kegiatan ini memberikan pengalaman kepada siswa untuk menyisihkan sebagian uang yang dimiliki dan menggunakannya pada waktu yang akan datang. Puspita et al. (2023) menunjukkan bahwa program gemar menabung membantu meningkatkan pemahaman siswa mengenai manfaat menabung dan pentingnya mengelola uang secara bijaksana. Melalui kegiatan tersebut, siswa mulai memahami bahwa uang tidak harus dihabiskan pada saat diterima.

Kegiatan menabung juga dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan menunda keinginan. Siswa belajar bahwa pemenuhan keinginan tertentu memerlukan waktu, perencanaan, dan usaha menyisihkan uang secara konsisten. Namun, kegiatan menabung sebaiknya tidak hanya dilaksanakan sebagai rutinitas mengumpulkan uang. Guru perlu membantu siswa menentukan tujuan menabung dan menjelaskan hubungan antara tujuan, jumlah uang yang disimpan, serta waktu yang dibutuhkan untuk mencapainya.

Pengelolaan uang saku merupakan bentuk implementasi lain yang relevan dengan pengalaman siswa. Melalui kegiatan ini, siswa belajar menghadapi keterbatasan jumlah uang dan menentukan penggunaannya berdasarkan prioritas. Ratih dan Zulfikri (2024) menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan keuangan membantu siswa mengalokasikan uang saku sesuai dengan kebutuhan yang telah ditentukan. Siswa diarahkan untuk menyusun rencana penggunaan uang, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta menghindari pengeluaran yang tidak diperlukan.

Uang saku dapat digunakan sebagai konteks pembelajaran karena merupakan sumber daya keuangan yang paling dekat dengan kehidupan anak. Siswa dapat diminta mencatat jumlah uang yang diterima, jenis pengeluaran, bagian yang ditabung, dan sisa uang yang dimiliki. Aktivitas tersebut membantu siswa memahami bahwa setiap keputusan pembelian memiliki konsekuensi terhadap jumlah uang yang tersisa.

Implementasi melalui kegiatan nyata juga ditemukan dalam bentuk penggalangan dana, kegiatan magang internal di kantin sekolah, infak, dan simulasi pengelolaan uang. Halimah et al. (2025) menunjukkan bahwa kegiatan tersebut memberikan pengalaman kepada siswa dalam memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan uang. Pengalaman langsung tersebut memperluas pemahaman siswa bahwa literasi finansial tidak hanya berkaitan dengan menabung, tetapi mencakup keseluruhan proses pengelolaan keuangan.

Kegiatan kewirausahaan seperti bazar dan penjualan produk sederhana juga menjadi sarana pendidikan literasi finansial. Dalam kegiatan tersebut, siswa belajar mengenal modal, biaya, harga jual, pendapatan, dan keuntungan. Sayekti et al. (2025) menemukan bahwa penerapan literasi finansial melalui kegiatan kewirausahaan dapat mendukung keterampilan berwirausaha, kreativitas, komunikasi, kemandirian, dan tanggung jawab siswa.

Melalui kegiatan kewirausahaan, siswa dapat memahami bahwa uang tidak hanya diperoleh dari pemberian orang tua, tetapi juga dapat diperoleh melalui usaha dan kegiatan produktif. Pembelajaran ini dapat membentuk penghargaan terhadap proses memperoleh uang sekaligus mengurangi kecenderungan menggunakan uang tanpa pertimbangan.

Penggalangan dana dan donasi menunjukkan adanya dimensi sosial dalam pendidikan literasi finansial. Arifin dan Novita (2025) menjelaskan bahwa konsep memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan uang dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan berbagi membantu siswa memahami bahwa uang tidak hanya digunakan untuk kepentingan pribadi, tetapi juga dapat dimanfaatkan untuk membantu orang lain.

Dengan demikian, bentuk implementasi literasi finansial yang paling sesuai bagi siswa sekolah dasar adalah kegiatan yang konkret, kontekstual, dan memberikan pengalaman langsung. Kegiatan tersebut perlu dilaksanakan secara berulang agar tidak berhenti pada peningkatan pengetahuan, tetapi berkembang menjadi kebiasaan finansial yang bertanggung jawab.

#### 4.2 Strategi dan Media Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran literasi finansial mencakup pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis fenomena, simulasi, permainan, dan praktik langsung. Strategi tersebut didukung oleh penggunaan modul, e-book, aplikasi digital, video, dan lembar perencanaan keuangan.

Pembelajaran berbasis masalah relevan digunakan karena persoalan keuangan selalu melibatkan pilihan, keterbatasan sumber daya, dan konsekuensi. Siswa tidak cukup hanya mengetahui definisi kebutuhan, keinginan, tabungan, dan pengeluaran. Mereka perlu diberikan kesempatan untuk menggunakan konsep tersebut dalam memecahkan permasalahan yang dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Darmansyah et al. (2023) menunjukkan bahwa modul berbasis Problem Based Learning dapat digunakan untuk membantu siswa memahami literasi finansial melalui pemecahan masalah. Masalah yang diberikan dapat berupa pengelolaan uang saku, penyusunan anggaran, pemilihan barang yang akan dibeli, atau penentuan prioritas

kebutuhan. Dalam proses tersebut, siswa belajar mengidentifikasi masalah, mempertimbangkan beberapa pilihan, dan menentukan keputusan yang paling sesuai.

Pembelajaran berbasis masalah juga membantu mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Ketika siswa menentukan penggunaan uang, mereka perlu menjelaskan alasan memilih suatu kebutuhan dan menolak pilihan lainnya. Proses memberikan alasan merupakan bagian penting dari literasi finansial karena keputusan yang baik tidak hanya ditentukan oleh hasil akhirnya, tetapi juga oleh pertimbangan yang digunakan.

Dewi dan Amrina (2025) mengembangkan modul berbasis Problem Based Learning yang terintegrasi dengan tes diagnostik. Tes diagnostik digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dilaksanakan. Penggunaan tes tersebut penting karena pengalaman siswa dalam menggunakan uang tidak sama. Sebagian siswa telah terbiasa menerima dan mengelola uang saku, sedangkan siswa lainnya mungkin belum memiliki pengalaman tersebut.

Informasi mengenai kemampuan awal dapat membantu guru memilih konteks, materi, dan tingkat kesulitan yang sesuai. Siswa yang telah memahami konsep dasar dapat diberikan masalah yang lebih kompleks, sedangkan siswa yang masih memiliki pemahaman terbatas perlu memperoleh pendampingan dan contoh yang lebih konkret.

Selain pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran berbasis fenomena juga ditemukan dalam kajian. Khotimah et al. (2024) mengembangkan e-book berbasis Phenomenon Based Learning yang menghubungkan materi literasi finansial dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Konteks seperti uang saku, kegiatan jual beli, kebiasaan menabung, dan pemilihan kebutuhan membantu siswa memahami konsep keuangan secara lebih nyata.

Pembelajaran berbasis fenomena dapat mengurangi sifat abstrak materi finansial. Siswa tidak hanya membaca penjelasan mengenai pengeluaran dan tabungan, tetapi juga mengamati situasi yang pernah mereka alami. Keterkaitan dengan pengalaman pribadi membuat siswa lebih mudah memahami alasan suatu keputusan finansial perlu diambil.

Penggunaan aplikasi permainan juga ditemukan sebagai media pembelajaran. Suprananto dan Hikamudin (2023) mengembangkan bahan ajar dalam bentuk aplikasi berbasis permainan untuk meningkatkan kompetensi literasi finansial siswa. Media permainan dapat meningkatkan ketertarikan dan partisipasi siswa karena menyajikan materi dalam bentuk aktivitas yang interaktif.

Meskipun demikian, penggunaan permainan dan media digital tidak secara otomatis menghasilkan pemahaman yang mendalam. Media perlu dirancang untuk mendorong siswa berpikir, memilih, dan mengevaluasi keputusan. Setelah menggunakan aplikasi atau

permainan, guru perlu mengajak siswa mendiskusikan pilihan yang dibuat, alasan memilihnya, dan konsekuensi dari keputusan tersebut.

Modul, e-book, dan aplikasi sebaiknya diposisikan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran guru. Guru tetap diperlukan untuk menjelaskan konsep, memberikan contoh, mengarahkan diskusi, dan membantu siswa melakukan refleksi. Efektivitas media ditentukan oleh kesesuaian materi dengan usia siswa, kedekatan konteks, kejelasan bahasa, dan kesempatan untuk melakukan praktik.

#### 4.3 Kompetensi Finansial Siswa

Hasil sintesis menunjukkan bahwa kompetensi finansial siswa mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut perlu dikembangkan secara terpadu karena pengetahuan finansial belum tentu langsung menghasilkan perilaku yang bertanggung jawab.

Pada aspek pengetahuan, siswa perlu memahami fungsi uang, sumber pendapatan, kebutuhan, keinginan, pengeluaran, tabungan, dan kegiatan berbagi. Pangestu et al. (2024) menjelaskan bahwa pendidikan literasi finansial tidak hanya berfokus pada pengenalan uang, tetapi juga mencakup kemampuan memperoleh, menyimpan, membelanjakan, dan mendonasikan uang.

Pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan menjadi dasar dalam mengambil keputusan finansial. Kebutuhan merupakan sesuatu yang harus dipenuhi, sedangkan keinginan dapat ditunda atau tidak dipenuhi. Kemampuan membedakan keduanya membantu siswa menentukan prioritas ketika jumlah uang yang dimiliki terbatas.

Aryanto (2023) menemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan kebutuhan dan keinginan, menentukan prioritas pengeluaran, serta memahami istilah dasar pengelolaan keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan literasi finansial masih perlu diberikan secara lebih terstruktur dan berkelanjutan.

Pada aspek sikap, implementasi literasi finansial berkaitan dengan perkembangan perilaku hemat, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab. Siswa mulai belajar menunda keinginan, menyisihkan uang, serta mempertimbangkan manfaat sebelum melakukan pembelian. Sikap tersebut tidak terbentuk hanya melalui penjelasan, tetapi memerlukan latihan dan pembiasaan.

Halimah et al. (2025) menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan menabung, mengelola uang, dan berbagi dapat membantu membentuk perilaku keuangan yang lebih bijaksana. Pengalaman nyata membuat siswa memahami bahwa setiap keputusan penggunaan uang memiliki konsekuensi.

Pada aspek keterampilan, siswa diharapkan mampu mengelola uang saku, mencatat pengeluaran, menyusun anggaran sederhana, menentukan prioritas, dan mengambil keputusan finansial. Keterampilan tersebut merupakan bentuk penerapan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran literasi finansial perlu menyediakan kesempatan bagi siswa untuk berlatih, bukan hanya mendengarkan penjelasan guru.

Penilaian kompetensi finansial juga perlu mencakup ketiga aspek tersebut. Tes tertulis dapat digunakan untuk menilai pengetahuan, tetapi belum cukup untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengelola uang. Guru dapat menggunakan tugas penyusunan anggaran, simulasi transaksi, jurnal pengeluaran, dan observasi perilaku sebagai bagian dari penilaian.

Perubahan perilaku finansial membutuhkan waktu yang lebih panjang dibandingkan peningkatan pengetahuan. Siswa mungkin memahami pentingnya menabung setelah mengikuti satu kegiatan, tetapi belum tentu mampu melakukannya secara konsisten. Oleh karena itu, pendidikan literasi finansial perlu dilaksanakan secara berulang dan berkelanjutan.

#### 4.4 Lingkungan Pendukung

Lingkungan pendukung pendidikan literasi finansial meliputi kurikulum, guru, keluarga, lingkungan sosial, media, dan teknologi. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode, tetapi juga oleh konsistensi dukungan yang diterima siswa di sekolah dan di rumah.

Kurikulum memiliki peran penting dalam memastikan literasi finansial diajarkan secara terarah. Trisnani et al. (2025) menunjukkan bahwa kurikulum berpengaruh terhadap perkembangan literasi finansial siswa. Integrasi dalam kurikulum dapat membuat materi literasi finansial tidak hanya disampaikan melalui kegiatan tambahan, tetapi menjadi bagian dari tujuan, materi, aktivitas, dan evaluasi pembelajaran.

Literasi finansial dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran matematika, IPAS, bahasa, pendidikan karakter, atau kegiatan proyek. Dalam matematika, siswa dapat belajar menghitung uang, harga, dan sisa pengeluaran. Dalam IPAS, siswa dapat membahas kegiatan ekonomi. Dalam pembelajaran bahasa, siswa dapat membaca dan menganalisis cerita yang memuat keputusan finansial.

Guru menjadi pelaksana utama dalam mengintegrasikan materi tersebut. Guru berperan menjelaskan konsep, memberikan contoh, mendampingi praktik, dan membantu siswa mengevaluasi keputusan. Kompetensi guru menentukan apakah literasi finansial

hanya dipahami sebagai kegiatan menabung atau dikembangkan menjadi kemampuan merencanakan dan mengambil keputusan.

Keluarga juga memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan literasi finansial. Krisdayanthi dan Wijaya (2023) menekankan pentingnya keterlibatan guru dan orang tua dalam mengembangkan kemampuan finansial siswa. Anak memperoleh pengalaman pertama mengenai uang melalui keluarga, terutama ketika menerima uang saku, berbelanja, menabung, atau meminta sesuatu kepada orang tua.

Cara orang tua memberikan uang saku dapat menjadi bagian dari pendidikan finansial. Pemberian uang saku yang disertai arahan mengenai prioritas, tabungan, dan pencatatan pengeluaran dapat membantu anak menerapkan pembelajaran sekolah. Sebaliknya, apabila seluruh keinginan anak langsung dipenuhi, anak dapat mengalami kesulitan memahami keterbatasan sumber daya.

Sekolah dan keluarga perlu memiliki pemahaman yang sejalan. Komunikasi dapat dilakukan melalui kegiatan menabung dengan tujuan tertentu, proyek pengelolaan uang saku, atau lembar refleksi sederhana yang dikerjakan bersama orang tua. Kegiatan tersebut tidak perlu membahas kondisi finansial keluarga secara pribadi, tetapi berfokus pada pembentukan kebiasaan.

Lingkungan sosial, termasuk teman sebaya, juga memengaruhi keputusan konsumsi siswa. Keinginan untuk mengikuti tren atau memiliki barang yang sama dengan teman dapat meningkatkan kecenderungan membeli sesuatu yang tidak dibutuhkan. Pendidikan literasi finansial perlu membantu siswa membangun kemandirian dalam mengambil keputusan dan tidak mudah dipengaruhi tekanan kelompok.

Media dan teknologi menyediakan peluang untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih interaktif. Trisnani et al. (2025) menunjukkan bahwa media dan teknologi menjadi faktor pendukung perkembangan literasi finansial. Namun, pemanfaatannya tetap membutuhkan akses perangkat, kemampuan guru, dan pendampingan agar teknologi digunakan secara tepat.

#### 4.5 Hambatan Pelaksanaan

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi finansial di sekolah dasar masih menghadapi beberapa hambatan. Hambatan tersebut meliputi pembelajaran yang belum sistematis, keterbatasan bahan ajar, kesiapan guru yang berbeda, keterbatasan akses teknologi, dan evaluasi yang masih berfokus pada hasil jangka pendek.

Aryanto (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar masih banyak dilakukan secara implisit dan belum terintegrasi secara sistematis dalam

kegiatan intrakurikuler. Materi sering disampaikan melalui mata pelajaran atau program tertentu tanpa tujuan dan indikator pencapaian yang jelas.

Integrasi secara implisit memang memungkinkan sekolah menyesuaikan pembelajaran dengan kondisi yang ada. Namun, tanpa perencanaan yang jelas, materi literasi finansial berisiko hanya disampaikan secara singkat dan tidak berkelanjutan. Kedalaman materi juga dapat berbeda antara satu guru dan guru lainnya.

Keterbatasan bahan ajar menjadi hambatan berikutnya. Zakariyah et al. (2024) menemukan bahwa bahan ajar literasi finansial untuk siswa sekolah dasar masih terbatas dan belum sepenuhnya kontekstual. Guru membutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik siswa, memuat contoh kehidupan sehari-hari, dan menyediakan kegiatan praktik.

Bahan ajar sebaiknya tidak hanya memuat definisi dan latihan menghitung uang. Materi juga perlu mencakup kegiatan membedakan kebutuhan dan keinginan, menyusun anggaran, mengevaluasi keputusan pembelian, serta merefleksikan kebiasaan penggunaan uang. Pengembangan bahan ajar perlu disesuaikan dengan fase perkembangan dan pengalaman siswa.

Kesiapan guru juga menjadi faktor penting. Tidak semua guru memiliki pemahaman yang sama mengenai literasi finansial. Sebagian guru mungkin hanya mengaitkannya dengan kegiatan menabung, padahal ruang lingkup literasi finansial mencakup perencanaan, pengendalian pengeluaran, pengambilan keputusan, kewirausahaan, dan tanggung jawab sosial.

Penggunaan teknologi menghadapi kendala berupa keterbatasan perangkat, akses internet, dan kemampuan penggunaan media. Trisnani et al. (2025) menunjukkan bahwa media dan teknologi dapat mendukung literasi finansial, tetapi pemanfaatannya belum selalu optimal. Oleh karena itu, pembelajaran tidak seharusnya hanya bergantung pada aplikasi digital.

Sekolah dapat menggunakan alternatif media sederhana seperti kartu kebutuhan dan keinginan, uang tiruan, simulasi pasar, jurnal uang saku, permainan papan, dan lembar anggaran. Media tersebut tetap dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna meskipun sekolah memiliki keterbatasan teknologi.

Hambatan lain berkaitan dengan evaluasi. Sebagian penelitian lebih banyak mengukur kelayakan media, respons siswa, atau peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran. Pengukuran perubahan kebiasaan dan perilaku finansial dalam jangka panjang masih terbatas.

Evaluasi jangka pendek penting untuk mengetahui pemahaman awal siswa, tetapi belum cukup untuk menentukan keberhasilan program. Literasi finansial berkaitan dengan kebiasaan dan keputusan yang berkembang dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, penelitian dan pembelajaran berikutnya perlu menggunakan evaluasi berkelanjutan yang mencakup pengetahuan, sikap, keterampilan, dan konsistensi perilaku finansial siswa.

## Kesimpulan

Literasi finansial pada siswa sekolah dasar dapat dikembangkan melalui kegiatan yang kontekstual, seperti menabung, mengelola uang saku, menyusun anggaran, melakukan simulasi transaksi, serta mengikuti kegiatan kewirausahaan dan berbagi. Pelaksanaannya perlu didukung oleh strategi pembelajaran yang sesuai, media yang relevan, kompetensi guru, keterlibatan keluarga, dan integrasi dalam kurikulum. Secara umum, pendidikan literasi finansial berkontribusi terhadap penguatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam mengambil keputusan keuangan secara bertanggung jawab. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan bahan ajar, ketidaksistematisan pelaksanaan, perbedaan kesiapan guru, akses teknologi, dan evaluasi yang masih berorientasi jangka pendek. Oleh karena itu, penguatan literasi finansial perlu dilaksanakan secara terencana, berkelanjutan, dan kolaboratif sejak jenjang sekolah dasar.

## Daftar Pustaka

- Afidah, S., Wardhani, I. S. K., William, N., Pratiwi, D. J., & Puspasari, Y. (2023). Pengaruh metode bermain peran untuk meningkatkan literasi finansial pada siswa kelas V SDN 1 Tawing. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 3(2), 86–93. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v3i2.593>
- Arifin, S., & Novita, T. K. (2025). Penguatan kemampuan literasi finansial anak di Sekolah Dasar Negeri Terrak 1 Pamekasan. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(2), 58–77. <https://doi.org/10.35127/alkhidmah.v5i2.7951>
- Aryanto, S. (2023). Implementasi pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1883–1894. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6943>
- Aryanto, S., Hartati, T., Maftuh, B., & Darmawan, D. (2022). Sastra anak berbasis ecopreneurship sebagai muatan pembelajaran literasi finansial di sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 722–737. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2569>
- Darmansyah, A., Susanti, A., & Rahman, A. A. (2023). Pengembangan modul ajar berbasis problem-based learning untuk meningkatkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6), 3630–3645. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6349>
- Dewi, N. D., & Amrina, P. (2025). Pengembangan modul pembelajaran berbasis PBL terintegrasi tes diagnostik untuk meningkatkan literasi finansial siswa SDN. *Jurnal Guru Kita*, 10(1), 17–39. <https://doi.org/10.24114/jgk.v10i1.71778>

- Halimah, N., Fahri, M., & Basri, R. G. M. (2025). Implementasi literasi finansial pada peserta didik kelas 5 di Sekolah Alam Al Giva Kota Bogor. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 307–320. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25461>
- Herdhiana, R., Zahara, R., & Annisa, N. (2021). Pendampingan literasi finansial untuk peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, 3(2), 119–125. <https://doi.org/10.36555/tribhakti.v3i2.1820>
- Irman, F. A. (2024). Meningkatkan literasi finansial melalui kegiatan implementasi model project-based learning (PjBL) pada siswa kelas VI UPTD SDN Batokorogan 2 tahun ajaran 2024/2025 Kokop Bangkalan. *Jurnal Pendidikan & Pembelajaran*, 10(1), 69–78.
- Khotimah, K., Wardhani, I. S. K., & Puspasari, Y. (2024). Pengembangan media e-book berbasis model phenomenon-based learning dalam meningkatkan literasi finansial pada materi IPAS kelas IV. *Tanggap: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 58–70. <https://doi.org/10.55933/tjripd.v5i1.1063>
- Krisdayanthi, A., & Wijaya, I. K. W. B. (2023). Menumbuhkembangkan literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 319–326. <https://doi.org/10.29407/jsp.v6i2.276>
- Nasiruddin, M., Eriyanto, M. G., Wardani, I. R., & Rahayu, E. S. (2025). Upaya pengenalan literasi finansial di sekolah dasar melalui program CEO Mengajar bersama BSI. *AFHAM: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(1), 21–29.
- Pangestu, A. A. G., Munandar, N. A., Nafian, R. K., & Sakti, B. P. (2024). Penerapan pendidikan literasi finansial pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 75–78. <https://doi.org/10.70318/jtpp.v2i1.226>
- Prasetiawati, C., Fatmawati, S., & Afandi, M. (2025). Sinergi penalaran matematis dan literasi finansial: Pengembangan media etnomatematika dalam konteks aritmatika sosial sekolah dasar. *Teorema: Teori dan Riset Matematika*, 10(1), 153–166. <https://doi.org/10.25157/teorema.v10i1.23579>
- Puspita, W. D., Safrilia, A., & Saputri, A. H. (2023). Penguatan literasi finansial melalui gemar menabung siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(4), 4019–4025. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.1970>
- Ramadhani, R. S., Wahyuni, H. I., & Naila, I. (2026). Eksplorasi proses konstruksi literasi finansial siswa SD melalui pembelajaran matematika realistik (PMR) dalam konteks keuangan sehari-hari. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 79–92
- Ratih, I. S., & Zulfikri, R. R. (2024). Peningkatan literasi finansial melalui pelatihan perencanaan keuangan pada siswa sekolah dasar. *Ngarsa: Journal of Dedication Based on Local Wisdom*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.35719/ngarsa.v4i1.443>
- Sayekti, P. I., Markhamah, & Rahmawati, L. E. (2025). Penerapan literasi finansial pada siswa sekolah dasar dan dampaknya terhadap keterampilan berwiraswasta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(3), 5677–5690. <https://doi.org/10.58230/27454312.2511>
- Sidiq, M. F., Nurmata, I. K., & Maula, L. H. (2023). Model experiential learning dalam meningkatkan pemahaman literasi finansial siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 1631–1637. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i4.5482>
- Suprananto, & Hikamudin, E. (2023). Pengembangan bahan ajar literasi finansial untuk siswa sekolah dasar. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Budaya*, 9(3), 895–904. <https://doi.org/10.32884/ideas.v9i3.1369>

- Syarifuddin, Sukaria, M. I., Marzuki, A., Nursalim, & Bahar, A. (2026). Pembinaan literasi finansial usia sekolah dasar melalui program Mari Gemar Menabung. *Jurnal Abdi Masyarakat Pendidikan*, 3(1), 12–23.
- Trisnani, N., Rahayu Sulistyawati, D. Y., Utaminingtyas, S., & Evitasari, A. D. (2025). Literasi finansial siswa sekolah dasar: Peran kurikulum, lingkungan, serta media dan teknologi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 153–185. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v10i2.5626>
- Zakariyah, Y. A., Kawuryan, S. P., Supartinah, & Rachman, B. (2024). Analisis kebutuhan bahan ajar materi literasi finansial fase C sekolah dasar pada Kurikulum Merdeka. Sekolah Dasar: *Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 33(2), 228–242.